



ANALISIS KEMAMPUAN TEKNIK DASAR SERVIS PADA ATLET TENIS PEMULA KOTA SAMARINDA

Monica Hingis, Muchammad Samsul Huda, Paryadi

Program Studi Pendidikan Jasmani

monicahingis38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan teknik dasar servis pada atlet tenis pemula kota Samarinda. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, hasil kemampuan teknik dasar servis pada atlet tenis pemula kota Samarinda. Populasi penelitian ini adalah atlet tenis pemula kota Samarinda yang berjumlah 10 orang atlet dengan teknik pengumpulan data menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan teknik dasar servis dari Abdul Narlan.

Berdasarkan analisis data hasil tes kemampuan teknik dasar servis tenis lapangan menunjukan bahwa sebanyak 0 atlet termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan persentase 0%, 3 atlet dalam kategori "Baik" dengan persentase 30%, 4 atlet dalam kategori "Cukup" dengan persentase 40%, 3 atlet dalam kategori "Kurang" dengan persentase 30%, 0 atlet dalam kategori "Sangat kurang" dengan persentase 0%

Kata kunci: *Analisis, Servis, Tenis lapangan, Samarinda*

Pendahuluan

Tenis lapangan merupakan salah satu jenis olahraga yang populer dan banyak digemari semua lapisan masyarakat didunia khususnya di Indonesia. Tennis lapangan sampai saat ini telah berkembang pesat dan sudah dipertandingkan sebagai olahraga prestasi. Tennis lapangan dimainkan oleh semua orang dari anak-anak, remaja, orang dewasa, sampai orang tua sekalipun. Olahraga prestasi mempunyai ciri iklim kompetitif yang tinggi sehingga mendorong para atlet untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuannya. Untuk meningkatkan prestasi atlet tennis lapangan saat ini, banyak event pertandingan yang diselenggarakan di setiap daerah baik pertandingan yang rutin diselenggarakan maupun yang tidak rutin. Adapun pertandingan yang diselenggarakan dimulai dari daerah, provinsi hingga tingkat nasional. Banyak atlet yang telah berkembang pesat dalam permainan tennis lapangan, kualitas teknik dan kualitas fisik yang baik dijadikan salah satu usaha dalam menampilkan permainan yang baik didalam suatu pertandingan. Begitu juga dengan teknik pukulan, teknik pukulan dalam permainan tennis lapangan juga sangat mempengaruhi untuk meraih poin. Pengarahan teknik dasar yang benar sejak dini diperlukan agar teknik dapat dikuasai dengan baik. Demikian pula pengembangan unsur fisik secara umum yang benar sejak dini sesuai prinsip latihan merupakan modal utama dalam membangun prestasi. Salah satu teknik pukulan yang menunjang untuk meraih poin adalah servis. Servis merupakan pukulan pembuka permainan, jenis pukulan ini sangat penting bagi atlet untuk dapat menguasai

jalannya pertandingan. Dalam perkembangan selanjutnya servis tidak lagi dianggap sebagai permulaan permainan, tetapi merupakan bentuk serangan pertama. Dengan demikian servis harus dilakukan sebaik mungkin agar lawan sulit untuk mengembalikan, sehingga memudahkan pemain yang melakukan servis untuk mendapat poin. Berdasarkan pengamatan dilapangan pada saat proses latihan, servis dapat dilakukan dengan baik oleh atlet, namun pada kenyataannya sangat berbeda pada saat pertandingan masih banyak atlet yang melakukan kesalahan pada saat melakukan servis. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang dialami oleh atlet baik faktor psikologis, fisiologis serta faktor yang lain tentunya paling utama adalah faktor teknik. Pada saat belajar servis, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain gerakan lanjutan, menjaga keseimbangan dan menggunakan pegangan grip yang sesuai. Pada tahap awal pembelajaran, grip yang benar, posisi kaki dan pada saat mengayunkan raket harus sinkron supaya dapat menghasilkan pukulan yang baik. Teknik servis perlu dipelajari dan dilatih secara intens karena teknik ini merupakan pembuka suatu permainan tenis lapangan.

a. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara empirik dari permasalahan yang diangkat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Teknik Dasar Servis Pada Atlet Tenis Pemula Kota Samarinda.

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan teknik dasar servis pada atlet tenis pemula kota Samarinda.
2. Hasil penelitian ini sebagai masukan dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan olahraga khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Rekreasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam melaksanakan pembinaan atlet sehingga dapat meningkatkan kualitas permainan tenis lapangan.
4. Hasil penelitian ini memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang teknik dasar servis dalam meningkatkan teknik dasar servis dalam meningkatkan prestasi pada cabang olahraga tenis lapangan.

2. Kajian Pustaka

a. Pengertian Analisis

Sugiono (2018:244) menyatakan bahwa analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Siyoto (2015:109) meyakini bahwa analisis adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis adalah suatu

kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dengan cara mengamati secara detail tanpa adanya pengurangan ataupun sesuatu yang di lebihkan sesuai dengan keadaan dilapangan.

Sejarah tenis dimulai dengan permainan yang disebut *jeu de paume* (permainan telapak tangan). Sebagian besar sejarawan meyakini bahwa *jeu de paume* yang dimainkan pada abad 12 di Prancis inilah yang akhirnya berkembang menjadi permainan tenis. *Jeu de paume* mulai disebut dengan *tennis* ketika raket digunakan dalam permainan tersebut pada abad ke 16. Mayor Harry Gem dan Augurio Perera merupakan orang yang mengembangkan *jeu de paume* menjadi permainan menggunakan raket. Permainan ini sangat populer di Prancis dan Inggris, walaupun hanya dimainkan di *indoor*. Henry VIII dari Inggris merupakan penggemar permainan ini. Pada masa itu klub tenis pertama didirikan di Leamington Prancis.

Peraturan permainan tenis disusun oleh Mayor Walter Clopton Wing-Field (Mayor Angkatan Darat Inggris – British Army) pada 1873. Selanjutnya pada 1874 bulan Februari tanggal 23 mengajukan permohonan agar memperoleh hak patent dengan nomor 685 dimana peraturan tersebut sampai sekarang sebagian besar masih berlaku. Julian Marsali pada 1877 telah menyusun peraturan dimana telah menyempurnakan peraturan tenis sebelum yang sampai dewasa ini dipakai dengan perubahan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan tenis.

Kemunculan tenis di Indonesia dimulai sekitar tahun 1920an. Pada masa tersebut banyak murid-murid Indonesia yang memasuki sekolah-sekolah menengah Stovia, Rechrsschool, dan NIAS yang pada perkembangannya memperkenalkan tenis ke lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, besar kemungkinan kemunculan dan perkembangan tenis di Indonesia merupakan andil dari orang belwasit.

Pada akhir tahun 1934 Indonesia dapat memperlihatkan kejayaannya dalam pertandingan tenis yang diadakan oleh pihak belwasit di Indonesia. Pada tahun tersebut tiga wakil pribumi mengikuti kejuaraan nasional yang diadakan oleh *De Alegemeene Nederlandsche Lawn Tennis Bond (ANILTB)* di Malang, Jawa Timur. Tiga wakil pribumi tersebut berhasil memenangkan kejuaraan tenis nasional. Pada partai tunggal putra, Soemadi dan Sambodjo Hoerip maju pada babak final yang kemudian pertandingan tersebut dimenangkan oleh Sambodjo. Pada partai ganda putra, pasangan Indonesia memenangkan pertandingan atas pasangan belwasit dengan skor 6-4, 6-2. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan tenis di Indonesia semakin pesat.

Pencapaian tiga wakil pribumi tersebut memotivasi Indonesia Moeda untuk menyelenggarakan pekan olahraga yang mana tenis merupakan salah satu cabang yang dipertandingkan. Kejuaraan tersebut diselenggarakan pada tahun 1935 yang diprakasai oleh dr. Hoerip yang diketahui sebagai sebagai bapak tenis Indonesia. kejuaraan yang diadakan di Semarang tersebut diikuti oleh 70 potensi dari seluruh Jawa. Pertandingan ini dimuat dalam surat kabar *De Locomotif* pada tanggal 30 desember 1935. Hal ini menunjukkan bahwa pertandingan tenis yang diprakasai oleh dr. Hoerip ini menjadi perhatian dan pantauan dari pihak kolonial belwasit. Pada pelaksanaan pertandingan tersebut juga dilaksanakan pembentukan Persatuan *Lawn Tennis* Indonesia (PELTI) yang dikukuhkan pada tanggal 26 desember 1935.

Pembentukan persatuan *Lawn Tennis* Indonesia (PELTI) merupakan gagasan dari Budiyanto Martoatmodjo yang merupakan tokoh tenis dari Jember. Tujuan pembentukan PELTI adalah mengembangkan dan memajukan permainan *Lawn*

Tennis di Indonesia bagi bangsa Indonesia. dengan demikian diharapkan akan mencapai tali persaudaraan yang erat antara seluruh persatuan tenis dan pemain tenis di Indonesia. Selain itu, PELTI juga bertujuan menyebarluaskan peraturan permainan, memberi keterangan dan bantuan dalam pembuatan lapangan tenis dan juga mengadakan, mengatur serta memberikan dukungan bagi terlaksananya pertandingan. Tujuan lainnya dari pembentukan PELTI adalah memasyarakatkan permainan tenis.

Permainan Tenis Lapangan

Tenis lapangan adalah permainan yang menggunakan raket, yang dimainkan oleh dua orang pemain (*single*=tunggal) yang berhadapan satu lawan satu, atau empat orang pemain (*double*=ganda) yang bermain dua lawan dua dan lapangan pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu; lapangan sendiri dan lapangan lawan. Lapangan sendiri merupakan tempat mengadakan serangan dan sebagai tempat pertahanan, sedangkan lapangan lawan sebagai target pukulan, yang batasi oleh net dan garis-garis bidang, dimana kita bisa dan tidak bisa menempatkan bola.

Di Indonesia tenis merupakan olahraga permainan, dikenal pada awal abad ke 19 dan pada mulanya permainan tenis hanya dimainkan oleh orang-orang kaya, anggota eksekutif. Meskipun kini tenis berkelompok seperti itu masih ada namun masyarakat dari seluruh social ekonomi bermain tenis 60 persen masyarakat Indonesi bermain tenis gratis di lapangan tenis untuk umum. Sesudah perang duia pertama permainan ini makin berkembang sampai golongan terbawah, dan berasal dari berbagai lapisan masyarakat dan tingkatan usia 8 tahun sampai 75 tahun. Kebanyakan adalah pemain amatir yang bermain hanya untuk bersenang-senang dengan teman-teman, dalam turnamen, tim dan beberapa liga diseluruh negeri ini.

Sehubung dengan ini permainan tenis mulai dimasukkan dalam acara pertandingan dalam kegiatan pekan olahraga. Gagasan untuk mendirikan persatuan Lawn Tennis Indonesia (PELTI) dipelopori oleh dokter Hoerip, sebagai sumbangan darma baktinya kepada tanah air. Tepat pada 26 Desember 1935 terbentuknya organisasi yang dinamakan PELTI dengan resmi sekarang diketuai oleh, Martina Wijaya. Di Semarang yang diketahui oleh dokter Buntaran Martoatmojo sampai dengan perang dunia kedua. PELTI secara resmi diterima oleh *International Lawn Tennis Federation* (ILTF) pada tahun 1967.

Servis

Servis merupakan pukulan pembuka permainan. Oleh karena itu, pukulan ini sangat penting bagi kita untuk dapat menguasainya, teknik servis terdiri dari 3 jenis yaitu: *Kick Serve*, *Slice Serve*, dan *twist Serve*. Namun yang akan dibahas hanya teknik dasar melakukan servis. Untuk dapat melakukan teknik servis dengan baik, pertama kali yang harus dilatih dalam koordinasi antara mata dengan tangan ketika akan melemparkan bola untu memulai servis. Untuk melakukan servis yang baik dan terarah memang agak sulit bagi pemula. Namun, dengan belajar dan pengalan akan terbiasa melakukan pukulan servis. Di dunia tenis professional, pemegang servis merupakan sebuah keuntungan karena pemain tersebut dapat mengontrol permainan melalui servis yang keras dan akurat. Untuk level pemain rekrenasional seringkali kita jumpai servis malah merupakan kerugian dan seringkali point terbuang percuma karena dua kali membuat kesalahan (*Double Fault*).

Adapun teknik-teknik dalam melakukan servis yaitu:

a. *Slice Serve*

Bola dilempar tepat lurus diatas kepala anda. Bagian bola yang dipukul adalah sebelah belakang kanan dan menggesek bola dari kanan ke kiri (dari pukul 8 ke pukul 2) pada waktu bola menyantuh raket, sudut antara lengan dengan raket $\pm 120^\circ$. Bola akan menggelincir, sehingga sukar dikembalikan oleh lawanyang suka menyerang.

b. *Flat Serve*

Bola di tos kira-kira 30 cm di depan dan 15 cm kekanan kepala anda. Bola yang dilempar akan jatuh 30 cm di depan kaki bila tidak dipukul. Bagian bola yang dipukul adalah tepat seblah belakang lurus kedepan (dari pukul 6 ke pukul 12). Tekuk pergelangan tangan anda kedepan,pada posisi waktu raket memukul bola, lengan dan raket anda berada dalam posisi hampur segaris.

c. *Twist Serve*

Bola dilempar hampir ± 30 cm ke kanan kepala anda. Bola dipukul sebelah belakang kiri bola dan menggesek bola tersebut dari kiri bawah ke kanan atas (dari pukul 7 ke pukul 1) gerakan pergelangan tangan dari dalam ke atas belakang terus ke depan bawah. Pada waktu raket menyentuh bola, sudut antara lengan dengan raket $\pm 90^\circ$. *Twist Serve* melambungkan bola melengkung tinggi ke kanan (ke backhand) lawan.

Metode Penelitian

b. Definisi Konsepsional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat di ukur dengan menggunakan indikator konkrit, dengan kata lain, definisi operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak kedalam indikator empiris yang mudah dan terukur. Variabel dalam penelitian ini adalah teknik dasar servis, Untuk mengetahui kemampuan teknik dasar servis tersebut dapat diukur dengan menggunakan tes kecakapan bermain tenis lapangan dari Abdul Narlan, M.Pd. dan Dicku Tri Juniar, M.Pd. (2020). Pukulan servis diukur dengan cara melakukan servis melewati diatas net setinggi 25 cm dan mengenai target skor 1-6 dengan maksimal skor 60 yang dapat diperoleh dari melakukan 10 kali kesempatan servis atlet melakukan servis dari sebelah kanan.

4.1 Teknik Dasar Servis

teknik dasar servis adalah kemampuan atlet tenis pemula kota Samarinda memukul bola dengan posisi servis yang benar dan berhasil melewati di atas net.

4.2 Tenis Lapangan

Tenis lapangan adalah permainan yang dimainkan oleh dua pemain yang saling berhadapan satu lawan satu, atau empat orang pemain yang bermain dua lawan dua dan dimainkan menggunakan raket dan bola. Untuk mendapatkan poin, pemain harus membuat bola menyebrangi net dan jatuh di lapangan lawan tanpa bisa dikembalikan

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet tenis junior kota Samarinda yang berjumlah 10 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

Tes dan pengukuran

Tes adalah sebuah instrumen atau alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai individu atau objek. (Maksum, 2012:107). Pengukuran dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan informasi. Jadi, ketika kita memiliki tes dan tes tersebut digunakan untuk mengetes, maka hakikatnya kita melakukan pengukuran. Dari proses tersebut kita akan mendapatkan informasi berupa angka atau bukan angka. Pengukuran juga dapat diartikan sebagai memberikan angka kepada benda atau kejadian berdasarkan aturan tertentu. (Maksum, 2012:108). Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau harga data yang telah dikumpulkan melalui proses pengukuran. (Maksum, 2012:109)

Tes dan pengukuran adalah suatu alat untuk mengumpulkan data atau keterangan tentang apa yang ingin dicapai. Pengukuran dalam proses evaluasi menunjukkan hal yang bersifat tepat, objektif, kuantitatif, dan hasilnya dapat diolah secara statistic, karena datanya merupakan bilangan. Hasil pengukuran itu sendiri belum berarti dan baru berarti setelah diolah dan diinterpretasikan berdasarkan data yang ada. (Widiastuti, 2015:2)

Teknik Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah data yang ada tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Suatu penelitian dapat digunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistic dan analisis non statisti. Karena data penelitian ini berupa angka maka data ini dianalisa dengan analisis statistik.

Analisis atau pengolongan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik analisis deskriptif dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan program SPSS v23.00.

Kemudian skor yang telah diperoleh dimasukkan ke dalam tabel penilaian dari buku tes dan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1 Norma Penelitian dengan Huruf

Skala	Batas Skor	Rentang skor	Nilai
$\bar{X} + 1,8 (S)$	$\dots + 1,8 (..) =$.. - Ke atas	A
$\bar{X} + 0,6 (S)$	$\dots + 0,6 (..) =$.. - ..	B
$\bar{X} - 0,6 (S)$	$\dots - 0,6 (..) =$.. - ..	C
$\bar{X} - 1,8 (S)$	$\dots - 1,8 (..) =$.. - ..	D
		.. - Ke bawah	E

Catatan: \bar{X} = rata-rata S = standart deviasi

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil tes keterampilan teknik dasar permainan tenis lapangan pada atlet tenis pemula Kota Samarinda yang meliputi tes servis akan di analisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas data, dan pengkatagorian hasil.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum pada

penelitian. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data kemampuan teknik dasar servis permainan tenis lapangan. Analisis deskriptif meliputi : total nilai, rata-rata, standar deviasi, data minimal dan data maksimal. Dari nilai-nilai statistik ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang kemampuan teknik dasar servis pada atlet tenis pemula kota Samarinda.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif Tes Kemampuan Teknik Dasar Servis Pada Atlet Pemula Kota Samarinda

Tes Servis Tenis Lapangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
	10	15	24	20.20	2.658

Sumber : (Data Hasil Penelitian, 2022)

2. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Untuk mengetahui sebaran data kemampuan teknik dasar servis pada atlet tenis pemula kota Samarinda, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji tes statistik. Hasil analisis normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rangkuman uji normalitas data kemampuan teknik dasar servis.

Variable	N	Tes Statistik	As.Sig (P)	Keterangan
Teknik Dasar servis	10	0.170	0.200	Normal

Sumber : (Data Hasil SPSS *Statistic* versi 23.0)

Pada tabel hasil tes servis tenis lapangan yang di uji dengan kolmogorov smirnov diatas, dikatakan normal jika nilai As.sig (p) 0.05 keatas, dan dikatakan tidak normal jika nilai As.sig (p) 0.05 kebawah. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji kolmogrov Smirnov maka hasil ini menunjukkan hasil tes kemampuan teknik dasar servis tenis lapangan memperoleh nilai uji tes statistik dengan nilai 0.170 dan As.sig dengan nilai 0.200 dengan demikian data dikatakan normal.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan program pengolahan data komputer SPSS dan rumus presentase, maka dapat diuraikan tentang hasil pencapaian teknik dasar servis pada tes kemampuan teknik dasar servis pada atlet tenis pemula kota Samarinda. Untuk mengetahui hasil presentase pada gambar 4.1 dapat dilihat di halaman 44, dari hasil histogram tersebut dapat dikategorikan sangat baik sebanyak 0 atlet (0%), kategori baik sebanyak 3 atlet (30%), kategori cukup sebanyak 4 atlet (40%), kategori kurang sebanyak 3 atlet (30%), kategori sangat kurang 0 atlet (0%).

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar servis pada atlet pemula tenis lapangan tergolong kedalam kategori cukup. Hasil tersebut sesuai dengan keadaan dilapangan, peneliti melihat kemampuan yang dimiliki atlet berbeda-beda dan masih banyak yang kurang memahami bagaimana cara melakukan teknik dasar servis yang tepat sehingga atlet saat tes beberapa kali melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan gerakan servis, karena pada dasarnya teknik dasar servis merupakan teknik yang sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap atlet. fungsi utama dalam teknik dasar servis merupakan tanda bahwa permainan dimulai, dalam perkembangan selanjutnya servis tidak lagi dianggap sebagai permulaan permainan, tetapi merupakan bentuk serangan

pertama.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data mengenai kemampuan teknik dasar servis pada atlet tenis pemula kota Samarinda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan teknik dasar servis pada atlet tenis pemula kota Samarinda dalam kategori cukup, hasil tersebut di dasarkan pada perhitungan hasil tes kemampuan teknik dasar servis atlet pemula, serta analisa atlet yang pada saat melakukan gerakan teknik dasar.

Refrensi

Alim. A. 2018. *Perwasitan Tenis*. Yogyakarta: El-Markazi Sukses Grup

Buhari, M. R., Nurjamal, N., Cahyono, D., Naheria, N., & Yamin, M. (2021). AVAILABILITY OF SPORTS HUMAN RESOURCES REVIEWED FROM SPORTS DEVELOPMENT INDEX IN SAMARINDA. *Educational Studies: Conference Series*, 1(1), 272-279. <https://doi.org/10.30872/escs.v1i1.920>

Buhari, M. R., Nurjamal, N., Huda, M. S., Cahyono, D., Jufri, J., & Ruslan, R. (2021). Human Resource Management in Sports Judging from the Sports Development Index on Increasing Sports Achievement in Samarinda City. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(4), 736–746. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i4.19186>

Caesar Alif Aryapradana, Didik Cahyono, & Muhammad Ramli Buhari. (2023). Analysis Of Smash Forehand Badminton Strutting At The Age Of 9-14 Years At Gemilang Badminton Club Samarinda. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(4). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.349>

Cahyaningrum, G. K. ., Naheria, N., & Cahyono, D. . (2023). Pengaruh Latihan Bola Reaksi Dan Shadow Bulutangkis Terhadap Waktu Reaksi Visual. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3599–3605. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11586>

D. Cahyono, “ONLINE LEARNING IN THE PANDEMIC COVID -19: PERCEPTIONS OF PHYSICAL EDUCATION STUDENTS”, *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 9, no. 3, pp. 159-162, Jul. 2021 <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2802>

Dharmadi, M.A. dan Kanca, I. N. 2017. *Tenis Lapangan Teori dan Praktik Disertai Variasi-variasi Latihan*. Depok: PT Rajagrafindo.

Fauzi, M. S. ., Cahyono, D. ., Naheria, N., & Ningsih, F. . (2022). Pengaruh Latihan Forward Raise Dan Dumbell Pull Over Terhadap Kemampuan Servis Atas Bola Voli Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Mulawarman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10075–10083. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9992>

Khair. M.R. 2011. *Menjadi Juara Tenis lapangan*. Jakarta: Be Champion.

- Maksum, A. 2012. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Narlan,A. dan Juniar, D.T. 2020. *Pengukuran dan Evaluasi Olahraga (Prosedur Pelaksanaan Tes dan Pengukuran Dalam Olahraga Pendidikan dan Prestasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhasan, 2001.*Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jendral Olah Raga.
- Siyoto, S. dan Sodik, A. 2015. *Dasar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wijaya. C. 2017. *Prilaku Organisasi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Yasriuddin. dan Wahyudin. 2017. *Tenis Lapangan Metode Mengajar dan Teknik Dasar Bermain*. Makassar: Fasmis Pustaka.